



Penguatan Promosi Potensi Lokal dan Keterbukaan Informasi Desa melalui Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website di Desa Jamberama Kabupaten Kuningan

(Strengthening the Promotion of Local Potential and Village Information Transparency through the Development of a Website-Based Information System in Jamberama Village Kuningan Regency)

Mila Sintia¹, Dedi Iskandar², Nayla Ainaika Aulia³, Rifqi Saifani⁴, Revi Nur Azizah⁵, Raihan Maulana⁶, Sultan Akbar Agustira⁷, Wildan Muhtasyam⁸, Nabila Adania Nur⁹, Vanesa Nurfalah¹⁰, Sellma Putri Rahayu Ary Wijaya¹¹, Nisa Nurfadilah¹², Siti Mutmainatul Hasanah¹³, Arangga¹⁴, Bagus Putra Baskara¹⁵, Muhammad Nazhif Azizi¹⁶, Encep Yasir Al-issa¹⁷, Tisa Mustika Renaliansyah¹⁸, Cahyadi¹⁹, Irsyad Bagus Adhiwibowo²⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jawa Barat

*email: milasintiaa9@gmail.com

Diterima: 01 Agustus 2026, Diperbaiki: 18 September 2026, Disetujui: 23 September 2026

Abstract. *Jamberama Village possesses significant potential in the public institutional sector, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and natural tourism, specifically the Curug Tonjong waterfall. However, these local potentials have not been published digitally, restricting their promotion reach to a local scope and hindering the village's overall competitiveness in the digital era. This community service program was conducted from July 27 to September 4, 2026, located in Jamberama Village, Selajambe District, Kuningan Regency. The target group actively involved approximately 50 participants, including village government officials, MSME actors, PKK members, educators, and community leaders. This program aims to strengthen the promotion of local potential and village information transparency through the development of an integrated website-based information system. The method employed was a participatory approach structured into four main phases, including data collection and needs mapping, information architecture design, system development and testing, as well as direct socialization and training for the community. The results demonstrate that the website-based village information system was successfully developed to be responsive, well-organized, and ready for public access. This program has proven effective in expanding the marketing reach of MSME products, promoting the Curug Tonjong tourism destination to a broader audience, and reinforcing transparency in village governance. Through this community service activity, the village website serves as a strategic instrument in driving digital independence and enhancing the long-term competitiveness of Jamberama Village.*

Keywords: *Village Information System, Website, Tourism Promotion, MSME, Public Information*

Abstrak. Desa Jamberama memiliki potensi besar pada sektor kelembagaan publik, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta pariwisata alam berupa air terjun Curug Tonjong. Namun, berbagai potensi lokal tersebut belum terpublikasi secara digital, sehingga jangkauan promosinya terbatas pada lingkup lokal dan menghambat daya saing desa di era digital. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli hingga 4 September 2026 yang berlokasi di Desa Jamberama, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan. Kelompok sasaran program ini melibatkan secara aktif sekitar 50 peserta yang terdiri atas aparatur pemerintah desa, pelaku UMKM, kader PKK, tenaga pendidik, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan promosi potensi lokal serta keterbukaan informasi desa melalui pengembangan sistem informasi berbasis website yang terpadu. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang dilaksanakan melalui empat tahapan utama, meliputi pengumpulan data dan



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

pemetaan kebutuhan, perancangan struktur arsitektur informasi, pengembangan dan pengujian sistem, hingga sosialisasi serta pelatihan langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem informasi desa berbasis website berhasil dibangun secara responsif, rapi, dan siap diakses publik. Program ini terbukti efektif memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM, mempromosikan destinasi wisata Curug Tonjong ke tingkat yang lebih luas, serta memperkuat transparansi tata kelola pemerintahan desa. Melalui kegiatan pengabdian ini, website desa terbukti menjadi instrumen strategis dalam mendorong kemandirian digital dan meningkatkan daya saing Desa Jamberama secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sistem Informasi Desa, Website, Promosi Wisata, UMKM, Informasi Publik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tata kelola pemerintahan dan sosial ekonomi di tingkat desa. Desa tidak lagi sekadar menjadi objek pembangunan, melainkan dituntut menjadi subjek yang mampu berinovasi dan memperkenalkan potensinya kepada dunia luar. Akselerasi digitalisasi desa dikenal dengan konsep *Smart Village* (Desa Cerdas). *Smart Village* merupakan adopsi dari *smart city* yang bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat agar memperoleh informasi secara tepat dan cepat. Tiga elemen pokok dari *Smart Village* adalah *smart government*, *smart community*, dan *smart environment* (Herdiana, 2019). Implementasi dari elemen-elemen tersebut menuntut adanya sarana digital yang dapat diakses secara luas, di mana teknologi informasi memegang peranan kunci dalam mewujudkannya.

Pemanfaatan internet sebagai penyampai informasi berkembang sangat pesat dan kini menjadi kebutuhan mendasar yang dirasakan manfaatnya secara luas dalam berbagai sektor, termasuk pemerintahan, bisnis, dan sosial (Putri et al., 2020). Dalam konteks pengembangan wilayah, teknologi informasi memungkinkan publikasi secara cepat dan masif terhadap suatu objek serta memberikan kontribusi terhadap pengenalan dan eksistensi wilayah yang memiliki potensi. Pada dasarnya, potensi desa merupakan segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa, baik yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum, mencakup potensi

fisik (seperti tanah, air, iklim, dan hasil alam) serta potensi non-fisik (seperti sumber daya sosial-budaya, karakter masyarakat, dan kelembagaan perangkat desa) (Sukri et al., 2023). Sebaliknya, potensi desa yang tidak dipublikasikan dengan baik tidak akan dikenal oleh masyarakat luas. Pengenalan potensi wilayah tersebut dapat dioptimalkan melalui *website* desa, yaitu kumpulan halaman yang menampilkan informasi berupa data teks, gambar, animasi, suara, video, maupun gabungannya yang dihubungkan melalui jaringan halaman (*hyperlink*) (Nurmi, 2021). Keberadaan *website* desa tidak hanya memudahkan pihak luar untuk menemukan lokasi dan informasi terkait potensi desa yang belum terekspos, tetapi juga membantu pemerintah desa dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Potensi desa perlu dikenal oleh masyarakat umum melalui berbagai upaya pemasaran yang berorientasi pada kebutuhan konsumen, salah satunya dengan mengembangkan strategi pemasaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi untuk mempublikasikan potensi desa telah banyak diterapkan melalui pembangunan *website* profil desa, yang diharapkan mampu memperluas jangkauan pemasaran sekaligus meningkatkan penjualan produk lokal. Sejalan dengan hal tersebut, sistem informasi berbasis *website* dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh layanan informasi publik yang transparan dan berkualitas (Melinda et al., 2017). Keberadaan *website* juga mempermudah aparat desa dalam mempresentasikan hasil kinerja, potensi

wilayah, maupun produk-produk unggulan yang dimiliki desa (Rozi & Listiawan, 2017). Di sisi lain, pemerintah desa dituntut untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan mengelola dan mendistribusikan data demi peningkatan kualitas pelayanan publik salah satunya melalui informasi profil desa yang menggambarkan potensi desa tersebut.

Pemanfaatan website desa yang mencakup informasi publik, potensi ekonomi, dan pariwisata menunjukkan bahwa media digital dapat memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan informasi pemerintahan. Website desa dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan produk lokal, memperluas jangkauan pemasaran UMKM, serta meningkatkan eksistensi potensi wisata kepada masyarakat di luar wilayah desa. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengembangkan website desa sebagai media informasi dan promosi potensi lokal. Namun, fokus pengembangan pada masing-masing penelitian masih beragam, baik pada aspek informasi publik, promosi produk lokal, maupun pengenalan potensi wisata. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan sistem informasi desa yang mengintegrasikan informasi publik, pemasaran produk UMKM, dan promosi wisata dalam satu platform digital yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan desa.

Desa Jamberama yang terletak di Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, memiliki ragam potensi bernilai, mulai dari kekayaan sejarah, karakteristik profil desa yang unik, pergerakan ekonomi kerakyatan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), hingga potensi wisata alam berupa air terjun Curug Tonjong. Curug Tonjong merupakan destinasi wisata alam yang menyuguhkan pemandangan aliran air terjun alami, perbukitan hijau, dan udara pegunungan yang asri, sehingga berpotensi menjadi daya tarik wisata sekaligus sumber pertumbuhan ekonomi

baru bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi awal, potensi-potensi tersebut, baik dari sisi ekonomi (produk UMKM) maupun pariwisata, belum terpublikasi dan terdokumentasi secara maksimal secara digital. Keterbatasan media informasi yang terpusat menyebabkan profil desa, produk UMKM lokal, dan potensi wisata hanya diketahui oleh masyarakat sekitar dan sulit menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga menjadi hambatan bagi peningkatan daya saing dan perekonomian desa di era modern.

Merespons kondisi tersebut, kehadiran media informasi digital yang mudah diakses dan dikelola menjadi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan promosi potensi lokal serta keterbukaan informasi desa di Desa Jamberama, Kabupaten Kuningan, melalui pengembangan sistem informasi berbasis website. Website ini dirancang untuk mengintegrasikan informasi publik dan profil kelembagaan desa, etalase pemasaran produk UMKM, serta promosi destinasi wisata alam Curug Tonjong dalam satu platform digital terpadu guna mendukung kemandirian digital dan daya saing Desa Jamberama di masa depan.

Melalui pelaksanaan program ini, keberadaan website Desa Jamberama diharapkan tidak hanya berhenti pada tahap pembangunan infrastruktur digital semata, melainkan dapat bertransformasi menjadi sarana pemberdayaan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan sistem ini akan didukung oleh pendampingan aktif dan pembekalan keterampilan digital kepada perangkat desa serta para pelaku UMKM agar pengelolaan konten dapat dilakukan secara konsisten dan mandiri. Dengan demikian, integrasi antara tata kelola informasi publik yang transparan, etalase digital UMKM, dan promosi pariwisata Curug Tonjong diharapkan mampu membuka peluang kolaborasi dengan pihak luar, menarik

kunjungan wisatawan, memperluas pasar produk lokal, serta menjadi percontohan bagi desa-desa lain di Kabupaten Kuningan dalam mewujudkan kemandirian digital berbasis potensi lokal.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli hingga 4 September 2026, berlokasi di Desa Jamberama, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan. Target sasaran program ini mencakup masyarakat Desa Jamberama secara keseluruhan dengan total peserta yang terlibat kurang lebih 50 orang. Karakteristik kelompok sasaran yang dilibatkan sangat beragam dan representatif, meliputi kepala desa beserta jajaran aparatur pemerintah desa sebagai pengelola utama sistem dan penanggung jawab transparansi informasi publik, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memerlukan media pemasaran digital, kader kelompok masyarakat seperti ibu-ibu Tim Penggerak PKK, serta tenaga pendidik atau guru sekolah setempat dan tokoh masyarakat yang berperan memberikan masukan terkait aspek historis, edukatif, dan sosial - budaya desa. Kerangka kerja yang digunakan mengadaptasi pendekatan partisipatif, di mana tim pelaksana tidak hanya berperan sebagai pembangun sistem, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong warga dari berbagai latar belakang tersebut untuk aktif menentukan konten yang layak ditampilkan mengenai desanya sendiri.

Pendekatan partisipatif dalam pengabdian memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara tim pelaksana dan masyarakat, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran kritis warga, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program serta memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara mandiri (Suyono et al., 2026). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan

kebutuhan, potensi, dan kapasitas masyarakat, serta memiliki peluang keberlanjutan setelah kegiatan pengabdian berakhir (Zunaidi, 2024).

Proses diawali dengan pemetaan kebutuhan informasi melalui kombinasi dua teknik, yakni pengamatan langsung terhadap kondisi tata kelola informasi yang berjalan di desa dan penggalan data melalui wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pelaku usaha. Melalui proses tersebut, terkumpul data yang tidak sebatas administratif, tetapi juga memuat nilai historis dan sosial-budaya yang menjadi identitas Desa Jamberama, termasuk informasi mengenai potensi alam berupa air terjun Curug Tonjong yang selama ini belum banyak terekspos.

Setelah data terkumpul, kegiatan berlanjut pada perumusan arsitektur informasi, yaitu penentuan kategori menu dan alur navigasi yang memisahkan tiga klaster konten utama, yaitu informasi publik dan kelembagaan desa, katalog produk UMKM, serta promosi destinasi wisata. Warga dan pelaku usaha turut dilibatkan dalam penyediaan bahan visual berupa foto produk dan dokumentasi lokasi wisata sehingga konten yang tersaji mencerminkan kondisi dan potensi masyarakat Desa Jamberama. Keterlibatan warga secara aktif dalam proses pengambilan keputusan program menjadi ciri khas komunikasi partisipatif, yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan berbasis masyarakat (Satriani et al., 2021).

Pada tahap pembangunan sistem, dilakukan penyusunan tampilan antarmuka dan pengisian konten ke masing-masing klaster, diikuti dengan pengujian terhadap fungsionalitas fitur dan kesesuaian tampilan pada berbagai ukuran layar perangkat. Rangkaian kegiatan ditutup dengan sosialisasi dan demonstrasi hasil akhir website kepada seluruh kelompok sasaran yang dihadiri oleh sekitar 50 peserta yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa, ibu-ibu PKK, guru, pelaku UMKM, dan

perwakilan warga. Kegiatan sosialisasi sekaligus menjadi ruang evaluasi interaktif untuk memperoleh masukan langsung dari calon pengguna dan pengelola website terkait kejelasan informasi, kerapian tampilan, dan kemudahan akses sistem.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis selama empat pekan atau satu bulan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama difokuskan pada pengumpulan data profil, sejarah desa, serta pendataan UMKM. Tahap kedua

mencakup perancangan struktur antarmuka dan penginputan data mentah ke dalam sistem. Tahap ketiga berfokus pada finalisasi visual, optimalisasi fitur, dan pengujian responsivitas pada berbagai perangkat. Tahap keempat diakhiri dengan demonstrasi hasil dan sosialisasi kepada masyarakat guna memastikan pemanfaatan sistem secara berkelanjutan. Rincian tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Minggu	Tahapan	Rincian Kegiatan	Hasil
I	Pengumpulan Data & Perencanaan	Mencari dan mengumpulkan informasi profil desa, menggali sejarah desa, dan mendata UMKM yang ada.	Terkumpulnya data mentah yang siap diinput ke website.
II	Desain, Struktur & Input Data	Merancang <i>layout</i> halaman, membuat struktur navigasi website, dan memasukkan data profil, sejarah, serta UMKM.	Terbentuknya kerangka dasar website seperti halaman utama mulai terisi konten.
III	Finalisasi, Optimalisasi & Uji Coba	Menyelesaikan input data, mempercantik tampilan visual, uji coba fungsionalitas, dan pengecekan responsivitas desain di berbagai perangkat.	Website berfungsi penuh, responsif, rapi, dan siap dipublikasikan.
IV	Demonstrasi Hasil kepada Masyarakat	Mempresentasikan hasil akhir website kepada masyarakat dan perangkat desa, memaparkan fitur dan cara akses, serta menampung masukan.	Website resmi diperkenalkan dan Masyarakat memahami cara mengaksesnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran utama kegiatan pengabdian ini adalah sebuah platform digital berbasis website yang berhasil dirancang, diuji, dan diimplementasikan secara langsung di Desa Jamberama. Sistem ini mengintegrasikan tiga klaster informasi utama, yaitu data kelembagaan dan sejarah desa, katalog produk UMKM, serta promosi objek wisata Curug Tonjong dalam satu antar muka yang terpadu. Pembahasan berikut disusun berdasarkan capaian pada masing-masing klaster untuk meninjau secara spesifik bagaimana tiap muatan berkontribusi dalam mendukung transparansi publik,

pemberdayaan ekonomi, dan promosi potensi lokal desa.

Penguatan Informasi Publik Desa

Klaster pertama menampilkan profil kelembagaan dan riwayat historis Desa Jamberama yang sebelumnya hanya tersimpan dalam bentuk arsip fisik atau pengetahuan lisan warga. Struktur halaman dirancang mencakup beranda, profil desa, sejarah desa, serta kontak/informasi desa, dengan memperhatikan prinsip kemudahan penggunaan (*usability*) bagi perangkat desa yang nantinya mengelola website secara mandiri. Digitalisasi data ini memberi nilai

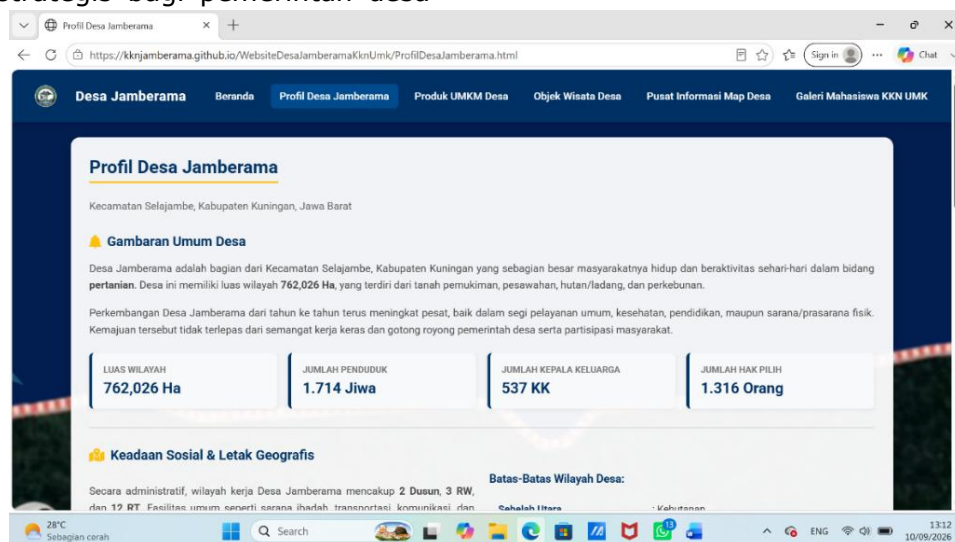
tambah berupa aksesibilitas, di mana masyarakat maupun pihak luar dapat menelusuri informasi desa kapan pun tanpa bergantung pada keberadaan aparat desa secara langsung.

Di era digital, website desa wisata memiliki peran strategis sebagai pusat informasi, promosi, dan komunikasi antara desa dengan wisatawan. Website tidak hanya berfungsi sebagai media promosi destinasi, tetapi juga sebagai etalase produk lokal, paket wisata, serta sarana penguatan identitas desa. Namun demikian, pengembangan website desa wisata tidak akan efektif tanpa keterlibatan aktif masyarakat sebagai pengelola utama konten dan layanan wisata. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif menjadi sangat penting agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, melainkan subjek yang memiliki kapasitas, rasa memiliki, dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan desa wisata (Latiningsih et al., 2025)

Penerapan layanan informasi desa berbasis website ini terbukti mempermudah pengelolaan data organisasi berkapasitas besar melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga menghasilkan tingkat kecepatan dan ketepatan pencarian data secara transparan (Nurmi, 2021). Integrasi platform digital terpadu ini menjadi instrumen strategis bagi pemerintah desa

dalam menyampaikan data profil, struktur organisasi, hingga potensi wilayah secara efisien. Hal ini tidak hanya memudahkan pendokumentasian arsip desa secara rapi, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan kinerja pelayanan publik dan terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan (Mansur & Kasmawi, 2017).

Keberadaan website ini turut menjadi wujud nyata penerapan prinsip elektronik pemerintahan (*e-government*) di tingkat desa, yang selama ini banyak diterapkan pada level pemerintahan lebih tinggi namun masih jarang menyentuh unit pemerintahan terkecil seperti desa. Penerapan transformasi digital semacam ini terbukti mampu memperkuat hubungan antara partisipasi warga dan keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, sekaligus menjadi sarana bagi warga untuk turut mengawasi jalannya tata kelola desa secara lebih partisipatif. Dengan tersedianya kanal informasi resmi yang dapat diakses kapan saja, potensi kesalahpahaman atau minimnya informasi yang selama ini kerap dialami warga terkait kebijakan maupun program desa dapat diminimalkan, sekaligus membuka ruang evaluasi publik terhadap kinerja pemerintahan desa secara lebih terbuka.

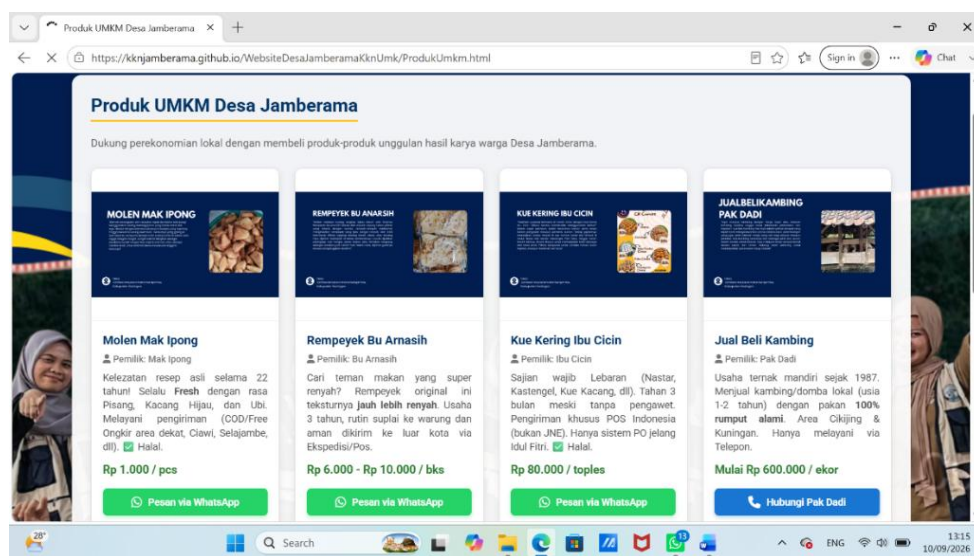


Gambar 1. Tampilan Halaman Profil Website Desa Jamberama

Perluasan Ruang Promosi UMKM

Klaster kedua berupa katalog digital yang menampilkan produk-produk usaha warga, lengkap dengan deskripsi dan dokumentasi visual yang sebelumnya tidak tersedia dalam bentuk daring. Konten pada klaster ini disusun melalui pendekatan partisipatif, di mana pelaku UMKM dilibatkan langsung dalam penyediaan foto produk dan deskripsi usaha mereka. Sebelum adanya website, promosi produk UMKM Desa Jamberama sepenuhnya mengandalkan interaksi tatap muka atau

informasi antar warga, sehingga jangkauan pasarnya terbatas pada lingkup lokal. Selain mudah untuk dibagikan, katalog digital juga mampu memberikan informasi yang jelas kepada pembeli. Sehingga harapannya, katalog digital ini mampu meningkatkan jumlah penjualan. Kegiatan ini memiliki tujuan yakni untuk (1) mengetahui pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki peserta tentang katalog digital. (2) mengetahui keterampilan (*skill*) yang dimiliki peserta tentang teknik pembuatan katalog digital (Puspitasari et al., 2025).



Gambar 2. Tampilan Halaman Katalog Produk UMKM

Kemajuan teknologi digital telah memicu perubahan yang cukup besar di berbagai bidang, termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam kondisi tersebut, digitalisasi usaha menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari agar UMKM mampu bertahan dan bersaing di tengah persaingan ekonomi yang makin ketat (Syahfitri et al., 2026). Kehadiran katalog digital ini menjadi langkah nyata dalam memanfaatkan kemajuan teknologi digital seperti smartphone, internet, aplikasi web, dan media sosial yang mendorong perkembangan bisnis digital secara inklusif. Pemanfaatan platform digital ini memberikan akses yang lebih mudah bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja

bisnis sekaligus membangun ketahanan bisnis (*business resilience*). Melalui integrasi etalase digital pada website desa, UMKM Desa dapat memperoleh peluang berharga untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan memperluas jangkauan pasar di tengah persaingan usaha saat ini (Evangeulista et al., 2023).

Pembentukan katalog digital ini didukung oleh pengumpulan data langsung di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup pengambilan data melalui proses wawancara dan penelusuran informasi mengenai potensi UMKM lokal, yang dilanjutkan dengan perancangan tampilan website menggunakan tema visual yang menarik (Nuruddin et al., 2023).



Gambar 3. Proses wawancara dan pengumpulan data produk UMKM yang ada di Desa Jamberama

Proses pendokumentasian dan wawancara secara langsung ini tidak hanya membantu mengumpulkan data produk secara akurat, tetapi juga memberikan pemahaman awal bagi para pelaku usaha mengenai pentingnya pencitraan produk di ruang digital. Melalui pendekatan partisipatif ini, katalog yang dihasilkan mampu merepresentasikan potensi ekonomi lokal Desa Jamberama secara otentik dan siap diakses oleh calon konsumen dari luar daerah.

Pengenalan Potensi Wisata Curug Tonjong

Klaster ketiga menjadi salah satu nilai tambah utama pada platform digital Desa Jamberama, yakni tersedianya halaman khusus yang mengangkat Curug Tonjong sebagai destinasi wisata alam unggulan. Halaman tersebut menampilkan dokumentasi visual beserta narasi informatif yang menggambarkan keindahan Curug Tonjong sebagai air terjun alami dengan latar perbukitan hijau dan udara pegunungan yang asri. Informasi ini disajikan lengkap dengan penegasan lokasi administratif di Desa Jamberama, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, guna mengenalkan potensi kekayaan alam lokal kepada masyarakat luas maupun pencinta alam.

Penyajian dokumentasi fotografi yang menarik pada etalase digital ini berfungsi

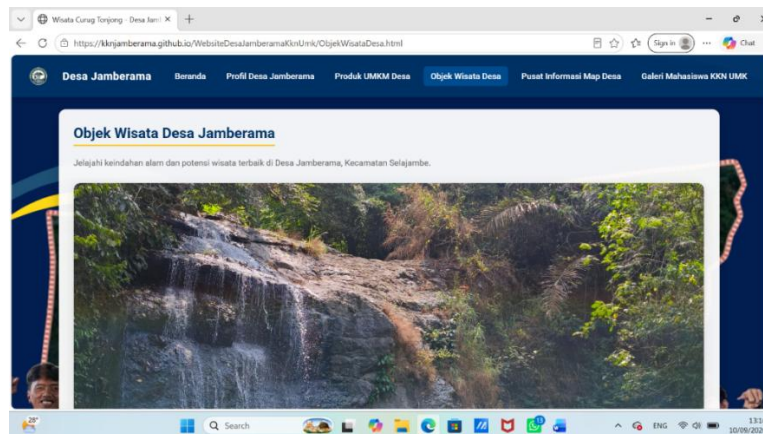
sebagai media pembangun daya tarik visual bagi calon pengunjung. Melalui penyampaian pesan visual yang jernih dan informatif, calon wisatawan dapat memperoleh gambaran *real* mengenai kondisi lingkungan serta suasana objek wisata secara mendalam sebelum melakukan kunjungan lapangan.

Kehadiran fitur promosi wisata berbasis web ini dirancang untuk mempermudah calon wisatawan memperoleh informasi destinasi secara lengkap dan efisien. Pengolahan data pariwisata yang sebelumnya dilakukan secara manual sering kali menyulitkan wisatawan dalam mencari informasi objek wisata karena belum terintegrasi dalam satu database terpusat (Nurmi, 2021).

Saat ini, era baru yang ditandai dengan munculnya teknologi digital dan yang terus berubah mengatur dan menentukan jalan yang harus ditempuh masyarakat modern, mengganggu dan memengaruhi kehidupan sehari-hari (Rodrigues & Rodrigues, 2024). Penerapan digitalisasi pada sektor pariwisata ini memberikan daya dukung yang signifikan terhadap penyelenggaraan pemasarannya. Integrasi media digital tidak hanya mempermudah calon wisatawan dalam menjelajahi potensi wisata secara virtual sebelum berkunjung, tetapi juga menciptakan efisiensi ekonomi yang nyata. Pendekatan ini terbukti mampu mengurangi

biaya operasional pemasaran bagi pemerintah maupun pengelola desa, sekaligus menghemat biaya pencarian

informasi bagi calon wisatawan (Mumtaz & Karmilah, 2021).



Gambar 4. Dokumentasi Objek Wisata Curug Tonjong pada Halaman Website

Kesiapan Teknis dan Respons Masyarakat

Pengujian fungsionalitas dan kompatibilitas dilakukan secara internal oleh tim pelaksana guna memastikan seluruh fitur website dapat beroperasi tanpa hambatan sebelum dipublikasikan secara luas. Pengujian ini mencakup pengetesan navigasi antar halaman, kecepatan akses, serta kompatibilitas tampilan layout pada berbagai jenis web browser dan ukuran layar perangkat. Setelah pengujian internal selesai, website diimplementasikan ke server hosting agar dapat diakses publik secara daring, dilanjutkan dengan pengujian tahap awal yang melibatkan beberapa pengguna untuk memastikan tidak ada kesalahan saat diakses oleh masyarakat umum. Hasil uji coba menunjukkan bahwa website Desa Jamberama berfungsi dengan baik tanpa kendala teknis (*bug*) yang signifikan, serta mampu menampilkan antarmuka yang responsif dan proporsional baik pada perangkat komputer maupun telepon pintar.

Guna menjamin keberlanjutan tata kelola website setelah program selesai, tim pelaksana memberikan pelatihan manajemen konten kepada perangkat desa yang ditunjuk sebagai pengelola. Pelatihan

ini mencakup pemahaman teknis mengenai mekanisme penambahan, pembaruan, hingga penghapusan konten agar pengelola desa dapat melakukan pembaharuan data secara mandiri tanpa menemui kendala teknis di masa mendatang (Pamungkas et al., 2020).

Rangkaian kegiatan tersebut disempurnakan melalui acara sosialisasi dan demonstrasi yang dilaksanakan pada Senin, 31 Agustus 2026 di Balai Desa Jamberama, Dusun Cilimus, dengan dihadiri oleh perangkat desa dan warga setempat. Sosialisasi adalah sebuah proses penyampaian ide yang membantu masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terkait bagaimana beradaptasi dan berpikir, agar dapat berperan aktif dalam lingkup masyarakat (Ilmiyah et al., 2022). Pada sosialisasi ini, tim pelaksana memperkenalkan fitur-fitur utama website, mendemonstrasikan cara mengaksesnya, serta memaparkan kesiapan sistem yang telah diuji secara publik. Respons masyarakat terhadap program ini sangat positif, terbukti dari antusiasme warga dalam sesi diskusi, khususnya pelaku UMKM yang menyambut baik tersedianya wadah promosi digital secara cuma-cuma.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi dan Demonstrasi Website kepada Masyarakat Desa Jamberama

Refleksi Kontribusi Program

Secara umum, ketiga klaster informasi yang dibangun saling melengkapi dalam mendukung tata kelola desa yang lebih terbuka dan berdaya saing. Keberadaan website turut memudahkan aparat desa dalam mempresentasikan kinerja maupun produk yang dimiliki desa kepada publik, sekaligus menjadi langkah antisipatif terhadap risiko *digital divide*. *Digital divide* adalah kesenjangan dalam dunia digital dalam penggunaan akses teknologi, baik dalam skala sempit maupun luas (Usriya et al., 2023). Program ini memberikan kontribusi nyata dalam tiga aspek utama: (1) peningkatan citra dan eksistensi desa melalui identitas digital yang profesional, (2) perluasan akses pasar bagi UMKM lokal, dan (3) peningkatan literasi digital masyarakat melalui proses edukasi yang berkelanjutan selama pendampingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan sebuah website resmi Desa Jamberama yang mengintegrasikan tiga muatan utama, yaitu informasi publik desa, etalase digital produk UMKM, dan promosi destinasi wisata Curug Tonjong, dalam satu platform yang terpusat dan mudah diakses. Proses pembangunan yang ditempuh secara bertahap mulai dari eksplorasi data, perancangan struktur, pengembangan dan

pengujian sistem, hingga diseminasi kepada masyarakat terbukti efektif menghasilkan produk digital yang responsif dan siap dimanfaatkan secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berupa website desa dapat menjadi instrumen strategis dalam memperluas jangkauan pemasaran UMKM, mempromosikan potensi wisata yang sebelumnya kurang terekspos, memperkuat transparansi informasi publik, sekaligus mendorong literasi digital masyarakat desa. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan bagi perangkat desa dalam pengelolaan dan pembaruan konten secara mandiri, termasuk pengembangan lebih jauh atas konten promosi wisata Curug Tonjong, seperti penambahan informasi akses lokasi, fasilitas pendukung, dan galeri visual yang lebih lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Jamberama, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Jamberama dan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data dan penyediaan informasi sebagai bahan pengembangan website desa.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) hingga terselesaikannya pengembangan sistem informasi Desa Jemberama. Dukungan dan partisipasi berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan dan menghasilkan website sebagai media informasi, promosi UMKM, dan pengenalan potensi wisata Desa Jemberama.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penyusunan, penulisan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses kegiatan pengabdian dilakukan secara independen dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, institusi, maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas hasil kegiatan.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan pengabdian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara mandiri oleh penulis dan tim pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari program akademik di Universitas Muhammadiyah Kuningan.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menyatakan bahwa Artificial Intelligence (AI) digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyusunan dan penyuntingan naskah, khususnya dalam membantu perumusan kalimat dan penyesuaian format sesuai ketentuan penulisan jurnal. Seluruh keluaran AI yang digunakan telah diperiksa, diverifikasi, dan disunting kembali oleh penulis untuk memastikan keaslian, akurasi, integritas,

dan substansi ilmiah naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Evangeulista, G., Agustin, A., Pramana, G., Putra, E., Pramesti, T., Madiistriyatno, H., Manajemen, M. M., Jakarta, U. P., Manajemen, D. M., & Jakarta, U. P. (2023). *Strategi umkm dalam menghadapi digitalisasi*. 16(2023), 33–42.
<https://doi.org/10.37479/jkeb.v16i1.20799>
- Herdiana, D. (2019). *Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages*. 21(1), 1–16.
<https://doi.org/10.17933/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). *Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Socialization of Tackling the High Rate of Early Marriage in Tambakrejo Village-Wonotirto-Blitar*. 2(November), 29–33.
<https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Mansur, & Kasmawi. (2017). *Pengembangan Sistem Database Terpadu Berbasis Web Untuk Penyediaan Layanan Informasi Website Desa*. 03(01), 73–82.
<https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v3i1.2017.73-82>
- Melinda, M., Borman, R. I., & Susanto, E. R. (2017). *Rancang Bangun Sistem Informasi Publik Berbasis Web (Studi Kasus: Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. 11(1), 1–4.
<https://doi.org/10.33365/jtk.v11i1.63>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). Digitalisasi wisata di desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1-15.
- Latianingsih, N., Mariam, I., Pratama, A.P., &Chandra, Y.E.N.2025. Desa

- Wisata Digital: Inovasi, Pemberdayaan, dan Masa Depan Berkelanjutan. Penerbit Qriset Indonesia
- Nurmi, H. J. (2021). Membangun Website Sistem Informasi Dinas Pariwisata. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, V1.i2, 1–6.
- Nuruddien, M. A. Z., Agusdin, Y. R. W. P., Putri, A. L., & Endang, R. (2023). Pemanfaatan Website Sebagai Media Penyebaran Informasi dan Pelayanan Publik di Desa Kabuaran Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso. 2(2), 34–41.
- Pamungkas, R., Pratama, Q. R., Aldhy, O., & Cahyo, T. (2020). Pemanfaatan Website Desa Dalam Optimalisasi Informasi Publik kepada masyarakat di Desa Kiringan. 5(September), 32–38.
<https://doi.org/10.33319/dymas.v5i2.43>
- Puspitasari, I., Setiawan, K., Purwandari, G. A., Dyah, E., Sari, P., & Tri, L. (2025). Optimalisasi Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Katalog Digital Pelaku UMKM Desa Wisata Nusantara Banyumas. 5(5), 341–347.
- Putri, D., Gata, W., & Warjiyono. (2020). Rancang Bangun Website Desa Demangharjo. 13(2), 49–61.
<https://doi.org/10.51903/elkom.v13i2.237>
- Rodrigues, V., & Rodrigues, C. (2024). *Heliyon The implications of industry 4 . 0 for the tourism sector: A systematic literature review*. 10(September 2023).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31590>
- Rozi, F., & Listiawan, T. (2017). Pengembangan website dan sistem informasi desa di kabupaten tulungagung. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 02, 107–112.
- Satriani, I., Muljono, P., & Lumintang, R. W. E. (2021). *Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Studi Kasus di RW 05 Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor) Participative Communication on Center For Family Empowerment Program (Case Study in RW 05 Situgede Village, West Bo*. 9(2), 17–27.
- Sukri, Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *Ian Masyarakat As-Salam (JPMA) Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, 3, 19–27.
<https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Suyono, Aunullah, I., & Sa'diyah, H. (2026). Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 121–130.
<https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2827>
- Syahfitri, M., Lubis, B., Astria, M., Arfah, Y., & Handayani, H. (2026). Pengaruh Adopsi E-commerce Terhadap Ekspansi Pasar UMKM Dengan Daya Saing Sebagai Variabel Intervening. 8(2).
<https://doi.org/10.32877/ef.v8i2.3909>
- Usriya, L., Farhan, M. N., Ainiyah, N., & Kholidah, L. N. (2023). 87 malang, 14 september 2023. (September), 87–96.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.